

**MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* PADA MAPEL
SKI KELAS VIII DI MTs YMI WONOPRINGGO KABUPATEN
PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Dibuat Dalam Rangka Penyelesaian Tugas
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Srata Satu (S.1)
dalam Ilmu Tarbiyah



Oleh :

ATI RIZQIYATI
NIM 2021 09472

ASAL BUKU INI	: penul is
PENERBIT/HARGA	: -
TGL. PENERIMAAN	: 4-9-2015
NO. KLASIFIKASI	: PAI.15.508.
NO. INDUK	: 0.50821



**JURUSAN TARBIYAH
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2014**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : ATI RIZQIYATI

NIM : 2021 09472

Jurusan : Tarbiyah

Angkatan : 2009

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “ MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* PADA MAPEL SKI KELAS VIII DI MTs YMI WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila tidak benar maka penulis bersedia mendapat sanksi akademik dan dicabut gelarnya.

Pekalongan, September 2014

Yang menyatakan



ATI RIZQIYATI

NIM. 2021 09472

Aris Nur Khamidi, M.Ag
Jl. Jendral Sudirman
Gg Rukun No. 230 Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lampiran : 3 Eksemplar
Perihal : Naskah Skripsi
Sdri. Ati Rizqiyati

Kepada Yth.
Ketua STAIN Pekalongan
c/q Ketua Jurusan Tarbiyah
di Pekalongan

Assalamu'alaikum. Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah Skripsi saudara :

Nama : ATI RIZQIYATI

NIM : 2021 09472

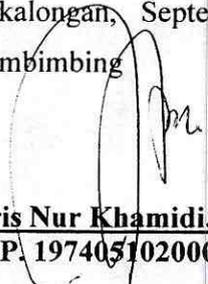
Judul : **MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING* PADA
MAPEL SKI KELAS VIII DI MTS YMI WONOPRINGGO
KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014**

Dengan demikian mohon Skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadikan perhatian dan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Pekalongan, September 2014
Pembimbing


Aris Nur Khamidi, M.Ag
NIP. 197405102000031001



**KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusumabangsa No. 9 Pekalongan Telp. (0285) 412575-412572. Fax. 423418
Email : stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan Skripsi Saudari :

Nama : **ATI RIZQIYATI**

NIM : **202109472**

Judul Skripsi: **“MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIF
LEARNIG PADA MAPEL SKI KELAS VIII DI MTs
YMI WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALOGAN
TAHUN PELAJARAN 2013/2014”.**

Yang telah diujikan pada hari Senin tanggal 6 Oktober 2014 dan
dinyatakan berhasil serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar Sarjana Strata Satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji,

Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

Ketua

Dr. Esti Zaduqisti, M. Si

Anggota

Pekalongan, 6 Oktober 2014

Ketua



Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag

NIP. 197101151 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Dengan penuh cinta dan kasih sayang yang luhur, ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang senantiasa mendo'akan kesuksesan dan memberikan semangat dalam kehidupan, khususnya untuk:

1. Ibuku tercinta, sembah sujud dan ta'dzim serta ucapan terimakasih yang sedalam-dalamnya kuhaturkan kepada ibuku tercinta yang senantiasa tiada henti-hentinya memanjatkan do'a dalam sujudnya bagi semua buah hatinya. Semoga Allah selalu melimpahkan kasih sayang dan maghfiroh kepadanya.
2. Adikku tercinta, yang telah memberikan dukungan dan do'a. Semoga Allah selalu memberi kemudahan kepadanya.
3. Teman-teman dan sahabat-sahabatku seperjuangan kelas I yang telah memberikan semangat. Semoga Allah membalas kebaikan kalian.

MOTO

.... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ... ﴿٢﴾

Artinya: “..Tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan taqwa dan jangan tolong menolonglah kamu dalam dosa dan permusuhan..”
(Q.S. al-Maidah: 2)

ABSTRAK

Rizqiyati, Ati. 2014. Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Mapel SKI Siswa Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. Skripsi Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam (STAIN) Pekalongan. Aris Nur Khamidi, M.Ag.
Kata Kunci: Model Pembelajaran, *Cooperative Learning* dan Mapel SKI.

Metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak-anak sebagai peserta didik, terutama pada anak usia yang mulai menginjak remaja awal haruslah memiliki dasar yang kuat dalam memotivasi belajarnya. Model pembelajaran tersebut dapat berupa model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran ini diharapkan akan mampu membangkitkan semangat belajar dari para siswa sebagai peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya menguasai materi-materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolahnya.

Rumusan masalah dalam penulisan skripsi ini adalah: (1) Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *cooperative learning* pada mapel SKI bagi siswa kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014? (2) Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat model pembelajaran dengan *cooperatif learning* pada mapel SKI siswa kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014? Kegunaan penelitian ini antara lain: Sebagai bahan referensi tentang kajian peningkatan keilmuan dalam Pendidikan Agama Islam sebagai sumbangan pemikiran dalam meningkatkan kegiatan penelitian di masyarakat, sebagai masukan bagi pendidik dalam mengelola dan meningkatkan strategi belajar mengajar serta mutu pengajaran dan dapat menambah pengalaman belajar yang menumbuhkan pengetahuan yang lebih mendalam terutama pada bidang yang sedang dikaji.

Jenis penelitian dari penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan, dimana penelitian yang digunakan adalah kancan kehidupan yang sebenarnya. Penelitian lapangan memiliki maksud untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan penelitian yang dilakukan di lapangan tersebut. Metode atau teknik pengumpulan datanya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan analisisnya menggunakan kualitatif yang hasilnya diungkapkan dengan pernyataan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* pada mapel SKI kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan dapat dikatakan sudah baik. Namun, dalam pelaksanaannya ada beberapa hal yang belum maksimal, yaitu guru belum menetapkan aturan dalam diskusi dan belum melakukan perannya sebagai director-motivator yaitu mengarahkan jalannya diskusi. Sehingga masih ada siswa yang berbicara sendiri ketika presentasi berlangsung. Seharusnya dengan adanya model pembelajaran *cooperative learning* dapat memberikan manfaat kepada siswa, diantaranya mengajarkan siswa nilai kerjasama, membangun komunikasi di dalam kelas, dan membantu siswa mengenal dan peduli satu sama lain. Dalam hal ini peran guru sangat diperlukan untuk memaksimalkan model pembelajaran *cooperative learning* tersebut. Adapun faktor pendukung dan penghambatnya.

Faktor-faktor pendukung: (1) Kesiapan guru, (2) Kesiapan siswa, (3) Suasana pembelajaran yang mampu diciptakan dengan sebaik-baiknya, (4) Pengembangan manajemen yang diterapkan oleh Kepala Madrasah. Faktor penghambatnya: (1) Fasilitas dan sarana yang masih belum memadai, (2) Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu banyak sehingga proses pembelajaran kurang efektif untuk mengembangkan pola pembelajaran tutor sebaya tersebut, (3) Ketersediaan media pembelajaran SKI yang belum optimal sehingga kurang mendukung pengembangan model pembelajaran dengan *cooperative learning*.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat dan salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw. yang telah membimbing umatnya dari jaman jahiliyah menuju jaman yang terang benderang sekarang ini yaitu dengan iman dan Islam serta menjadi teladan bagi pijakan langkah umatnya.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengambil judul “MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* PADA MAPEL SKI KELAS VIII DI MTs YMI WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014” dalam kesempatan itulah penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis sehingga Skripsi ini dapat terwujud, antara lain kepada yang terhormat :

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag, selaku Ketua STAIN Pekalongan yang senantiasa memberikan pembinaan dalam penelitian.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan arahan-arahan dalam kegiatan penelitian.
3. Bapak Aris Nur Khamidi, M.Ag selaku Pembimbing yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis dalam proses penulisan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen, Kepala Perpustakaan beserta Staf serta seluruh Karyawan STAIN Pekalongan yang selalu mencurahkan ilmunya kepada segenap mahasiswa, khususnya kepada kami.

5. Sahabat-sahabatku dan semua teman-temanku, yang dengan penuh keikhlasan menemani penulis serta memberikan spirit hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Atas segala amal kebaikan yang penulis terima semoga dilipat gandakan oleh Allah Swt. Amin.

Akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan, sehingga penulis dengan senang hati menerima kritik dan saran serta koreksi yang bersifat membangun dari para pembaca dan tim penguji khususnya demi kesempurnaan penulisan skripsi ini. Selanjutnya semoga skripsi yang sederhana ini dapat memberikan manfaat.

Pekalongan, September 2014

Penulis



ATI RIZKIYATI
NIM. 2021 09472

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Halaman Pernyataan	ii
Halaman Nota Pembimbing	iii
Halaman Pengesahan	iv
Halaman Persembahan	v
Halaman Moto	vi
Abstrak	vii
Kata Pengantar	ix
Daftar Isi	xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	11
G. Sistematika Penulisan	16

BAB II MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*

DAN MAPEL SKI

A. Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	20
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	20
2. Teknis Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	26
3. Langkah Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	27
4. Keunggulan Pembelajaran <i>Cooperatif Learning</i>	28
5. Peran Guru dalam Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	33
6. Upaya untuk Memaksimalkan Kesuksesan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	34
B. Mapel SKI	35

1. Pengertian Mapel SKI	35
2. Dasar dan Tujuan Mapel SKI	37
3. Ruang Lingkup Mapel SKI	39
4. Manfaat Mempelajari Mapel SKI	41
BAB III MODEL PEMBELAJARAN <i>COOPERATIVE LEARNING</i> DAN MAPEL SKI BAGI SISWA KELAS VIII DI MTs YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN	
A. Gambaran Umum MTs YMI Wonopringgo Pekalongan	44
B. Data Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada Mapel SKI Siswa Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan	54
C. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada Mapel SKI Siswa Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014	58
BAB IV MODEL PEMBELAJARAN <i>COOPERATIVE LEARNING</i> PADA MAPEL SKI KELAS VIII DI MTs YMI WONOPRINGGO PEKALONGAN TAHUN PELAJARAN 2013/2014	
A. Analisis Pelaksanaan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Pada Mapel SKI Siswa Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014	61
B. Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> pada Mapel SKI bagi Siswa Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014	70
Bab V PENUTUP	
A. Simpulan	73
B. Saran-saran	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
1. Pedoman wawancara	

2. Transkrip hasil wawancara
3. Data hasil observasi
4. Surat penunjukkan pembimbing
5. Surat ijin penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. RPP
8. Silabus
9. Daftar riwayat hidup

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar mengajar sebagai kegiatan yang utama dalam proses pendidikan di sekolah. Salah satu keberhasilan pencapaian pendidikan diantaranya tergantung pada kualitas pelaksanaan proses belajar mengajar. Setiap orang yang berkepentingan dengan dunia pendidikan tentu berharap agar setiap siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Namun, dalam kenyataannya tidak semua siswa dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan yang diharapkan.¹

Untuk meningkatkan keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru dituntut untuk memilih dan menentukan strategi belajar mengajar agar siswa dapat mengembangkan segala kemampuan belajarnya. Proses belajar mengajar dapat bermakna dan berdaya guna apabila guru dapat menciptakan suasana belajar yang merangsang prestasi belajar, meningkatkan hasil-hasil yang dicapai oleh peserta didik, dan memberikan penghargaan yang telah dicapai.²

Terkait dengan pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) sebagai bagian dari rumpun mata pelajaran PAI adalah luasnya materi yang harus dikuasai oleh siswa selaku peserta didik dan juga keterbatasan waktu tatap

¹ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-4 (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 56.

² Ad. Rooijakkers, *Mengajar Dengan Sukses*, Cet. Ke-3 (Jakarta: PT. Grasindo, 2000), hlm. 18.

muka dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di dalam kelas. Dalam mengatasi problema dalam kegiatan pembelajaran SKI maka perlu dilakukan strategi dengan model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemauan dan hasil belajar siswa.

Sebab mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode mengajar yang serasi dengan tujuan mengajar. Cara belajar mengajar yang lebih baik ialah mempergunakan kegiatan siswa-siswa itu sendiri secara efektif dalam kelas, merencanakan dan melaksanakan kegiatan-kegiatan sedemikian rupa secara kontinu dan juga melalui kerja sama atau berkelompok³

Agar dapat mewujudkan hasil yang baik dalam pembelajaran SKI, maka salah satu yang dapat dilakukan oleh guru mata pelajaran tersebut adalah dengan memberikan peluang belajar yang lebih besar kepada siswa yang berposisi sebagai subjek dalam belajar. Peranan guru tidak lagi hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pengarah dan pemberi fasilitas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung secara baik dan efektif.

Agar siswa dapat memahami materi pembelajaran hendaknya guru memberikan kesempatan yang sebanyak-banyaknya kepada siswa sehingga siswa dapat mengungkapkan ide-idenya, berinteraksi dengan temannya, dan kegiatan praktis lainnya. Kegiatan yang dilakukan oleh siswa dapat

³ W. James Popham, Eva L. Baker, *Teknik Mengajar Secara Sistematis*, Cet.Ke-2 (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 141.

mendukung untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa, misalnya: berpikir, berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, berpendapat dan sebagainya.⁴

Dalam upaya meningkatkan kemampuan belajar berupa prestasi atau hasil belajar siswa di madrasah, salah satunya dalam kegiatan pembelajaran SKI dibutuhkan model atau metode pembelajaran yang tepat oleh pendidik atau guru secara efektif dalam memacu dan merangsang siswa agar belajar dengan penuh ketekunan dan kesungguhan.⁵

Bagian dari metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak-anak sebagai peserta didik, terutama pada anak usia yang mulai menginjak remaja awal haruslah memiliki dasar yang kuat dalam memotivasi belajarnya. Model pembelajaran tersebut dapat berupa model pembelajaran *cooperative learning*. Model pembelajaran ini diharapkan akan mampu membangkitkan semangat belajar dari para siswa sebagai peserta didik dalam meningkatkan kemampuannya menguasai materi-materi pelajaran yang telah diajarkan di sekolahnya.⁶

Prestasi belajar siswa salah satunya dipengaruhi oleh metode atau model pembelajaran yang digunakan. Termasuk dalam kegiatan pembelajaran mapel SKI yang dilakukan di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan, sebab mapel SKI memiliki tingkat kesulitan yang cukup tinggi sehingga diperlukan cara belajar yang efektif. Diharapkan melalui *cooperative learning* kesulitan-kesulitan belajar mapel SKI dapat teratasi.

⁴ *Ibid.*, hlm. 142.

⁵ A. Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-3 (Bandung: Remadja Karya, 2002), hlm.10.

⁶ Boehori, *Agama Sumber Nilai-Nilai Pembinaan Anak*, Cet. Ke-4 (Surakarta: Romadhoni, 2002), hlm. 23.

Usaha yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan prestasi belajar khususnya mata pelajaran SKI pada kelas VIII di MTs YMI adalah dengan mengembangkan pembelajaran *cooperative learning*. Pembelajaran *cooperative learning* merupakan bentuk kegiatan belajar yang mengoptimalkan potensi siswa dalam pembelajaran melalui kerja sama (*cooperative*), dimana siswa yang telah mampu atau menguasai materi pelajaran dapat membantu teman-temannya yang belum menguasai materi tersebut.⁷

MTs YMI Wonopringgo sebagai salah satu sekolah tingkat lanjutan pertama (SLTP/MTs) yang ada di wilayah Kecamatan Wonopringgo yang menjadi tempat penelitian berkenaan dengan pola pembelajaran dengan *kooperatif learning*, maka pengajuan judul dalam penelitian ini adalah **"Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Mapel SKI Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014"**

Alasan yang mendorong pemilihan judul tersebut adalah bahwa diharapkan dari pengembangan model *cooperative learning* memberikan dampak positif kepada siswa di MTs YMI tersebut dalam meningkatkan prestasi belajar, khususnya pada mata pelajaran SKI. Sehingga penulis tertarik untuk menyelidiki perkembangan pembelajaran model *cooperative learning* bagi siswa yang duduk di kelas VIII dengan objek penelitian di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan.

⁷ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, Cet. Ke-2 (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003) hlm. 131.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* pada mapel SKI kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat model pembelajaran *cooperative learning* pada mapel SKI kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014?

Untuk menghindari kesalah-pahaman dalam memberikan pengertian, maka di sini diberikan penegasan istilah yang menunjukkan arah pembahasan sesuai dengan penulis kehendaki. Beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran

Model pembelajaran adalah inovasi atau kreativitas sebagai suatu strategi dalam mengelola kegiatan belajar mengajar.⁸

2. *Cooperative learning*

Cooperative learning adalah bentuk belajar bersama, dimana antara siswa dapat bantu membantu dan bejkerjasama antara yang satu dengan yang lain dalam suatu kelompok.⁹

3. Mapel SKI

⁸ Tim Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pustaka Phoenix, 2004), hlm. 769.

⁹ Paul Suparno, *Metode Pembelajaran Fisika Konstruktivistik dan menyenangkan* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm.139.

Mapel SKI adalah materi tentang sejarah kebudayaan Islam yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran yang diikutinya.¹⁰

4. Siswa Kelas VIII MTs YMI Wonopringgo Pekalongan

Siswa yang dimaksud di sini adalah semua peserta didik yang duduk di bangku kelas VIII MTs YMI Wonopringgo sebagai sekolah lanjutan tingkat pertama swasta yang ada di YMI Wonopringgo Pekalongan.

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, maka yang dimaksud dengan judul di atas adalah sejauh mana pengembangan model pembelajaran dengan *cooperatif learning* bagi peningkatan kemampuan belajar SKI siswa kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan.

C. Tujuan Penelitian

Dalam hal ini penelitian bertujuan:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* pada mapel SKI kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan model pembelajaran dengan *cooperatif learning* pada mapel SKI kelas VII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

D. Kegunaan Penelitian

¹⁰ Abudin Nata, *Pembelajaran Agama Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2010), hlm. 23.

Sebuah penelitian harus mempunyai kegunaan, maka manfaat atau kegunaan penelitian dalam hal ini adalah:

1. Dapat dijadikan sebagai wacana kepada para pendidik dan pembaca mengenai pengembangan inovasi belajar dengan model yang tepat dalam kegiatan pembelajaran bagi peserta didik atau siswa di tingkat SMP/MTs.
2. Sebagai modal pengetahuan mengenai pengembangan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik mata pelajaran yang diajarkan oleh setiap guru mapel tersebut.
3. Diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi peneliti lain untuk mengembangkan metode pembelajaran yang tepat bagi peningkatan prestasi belajar sebagai indikasi mutu pendidikan.

E. Tinjauan Pustaka

1. Analisis Teoretis

Model secara umum diartikan sebagai cara atau teknik sebagai upaya yang digunakan seseorang dalam melakukan suatu hal tertentu. Bila model dikaitkan dengan kegiatan pendidikan dalam hal ini sebagai proses pembelajaran, maka model diartikan sebagai cara atau teknik menyajikan bahan pelajaran terhadap para siswa agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹¹

¹¹ M. Basyirudin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Cet. Ke-1 (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 23.

Model secara umum diartikan sebagai suatu bentuk dari cara yang digunakan dalam melakukan sesuatu untuk memperoleh hasil yang diinginkan sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Pada dasarnya *cooperative learning* merupakan suatu upaya memahami dan menguasai materi yang terdapat dalam mata pelajaran tertentu, terutama materi pelajaran yang harus dipahami dengan latihan-latihan kepada peserta didik dari guru yang mengajarkan mata pelajaran tersebut yang kemudian dipersilahkan pada peserta didik untuk mendiskusikannya dan berlatih bersama, di mana dalam satu tim melakukan proses belajar bersama secara kolektif dan saling berbagi peranan.¹²

Cooperative learning dilakukan dalam bentuk kerjasama tim atau kelompok dalam melakukan kegiatan belajar terhadap materi-materi pelajaran tertentu. Model atau teknik belajar ini memiliki tujuan untuk melatih dan memahami materi pelajaran juga melahirkan rasa kepekaan dan kepedulian sosial yang tinggi. Dengan pembelajaran model pembelajaran kooperatif learning diharapkan peserta didik akan tertarik untuk memahami suatu pelajaran dengan bekerja sama sehingga mencapai prestasi belajar.¹³

Tujuan pembelajaran *cooperative learning* adalah untuk membuktikan akan kekompakkan atau kerja sama peserta didik yang satu dengan yang lainya dalam satu kelompok, yaitu berupa saling memotivasi,

¹² Buchari Alma, dkk, *Guru Profesional, Mengusai Metode dan Terampil Mengajar* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 82.

¹³ *Ibid.*, hlm. 84.

kerjasama dan kepedulian. Dengan adanya sikap saling membantu satu dengan yang lain. Sebab nilai-nilai yang bersifat teoritis akan lebih berhasil guna apabila diikuti dengan praktek atau penerapan secara bersama-sama.¹⁴

Dengan demikian model pembelajaran *cooperative learning* merupakan model pembelajaran yang meletakkan prinsip belajar bagi peserta didik dengan memberikan peran yang besar pada diri peserta didik yang memiliki kesamaan peran atau kedudukan sebagai peserta didik dan bentuk-bentuk interaksi positif melalui kerja kolektif atau kelompok dalam kegiatan belajar bersama.

Sedangkan prestasi belajar ialah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai akibat dari kegiatan belajar yang dilakukan. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan yang terjadi di sekolah, walaupun hasil belajar dapat pula diperoleh dari kegiatan belajar yang tidak diprogramkan oleh sekolah.¹⁵

2. Kajian Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini digunakan banyak referensi untuk menghasilkan sebuah karya ilmiah. Selama proses pembuatan penelitian ini telah ditemukan skripsi dan buku-buku yang membahas tentang model pembelajaran yang dikembangkan dalam kegiatan pembelajaran

¹⁴ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, Cet. Ke-4, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002), hlm. 56.

¹⁵ Udin S. Winaputra dan Tita Rosita, *Belajar dan pembelajaran*, (Jakarta: Depdikbud, 2001), hlm. 177.

Mengkaji skripsi Nur Farida yang berjudul “Penggunaan Metode Praktik Mata pelajaran Fiqh dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar”, menyebutkan bahwa metode pembelajaran adalah upaya atau cara untuk menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pengajaran. Metode sebagai cara atau teknis dalam proses belajar mengajar adalah suatu kenyataan yang tidak dapat dipungkiri untuk bisa dikuasi oleh pendidik atau guru, dan penggunaan metode bisa menjadi salah satu alternatif untuk dimanfaatkan sebagai strategi pembelajaran kepada siswa yang dihadapinya.¹⁶ Apalagi metode tersebut berupa aplikatif secara langsung suatu bentuk sikap yang bisa menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Dalam penelitian skripsi Suherman yang berjudul “Model Belajar Anak Didik tingkat SD dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Simpar Batang Tahun Pelajaran 2009/2010)” disebutkan bahwa kebiasaan yang sering dijumpai dalam proses belajar mengajar, guru kurang memperhatikan model belajar yang dilakukan oleh anak didiknya. Dengan pengembangan CTL dalam belajar materi Pendidikan Agama Islam yang dilakukan oleh pendidik di SD Simpar Batang Tahun Pelajaran 2009/2010 ternyata mampu memotivasi belajar untuk dapat meningkatkan prestasi belajar.¹⁷

¹⁶ Nur Farida, Penggunaan Metode Praktik Mata pelajaran Fiqh dan Hubungannya Dengan Prestasi Belajar, *Skripsi* (Pekalongan: TAIN Pekalongan, 2008), hlm.50.

¹⁷ Suherman, “Model Belajar Anak Didik tingkat SD dengan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Penguasaan Materi Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SD Simpar Batang TP 2009/2010), *Skripsi* (Semarang: IAIN Walisongo, 2010), hlm. 59.

Penelitian skripsi Umi Rifah dengan judul “Model pembelajaran Kooperatif dan Kreatifitas Peserta Didik” menjelaskan bahwa dalam kegiatan pembelajaran seorang pendidik harus memperhatikan model belajar yang dicenderung anak didiknya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Dengan mengetahui model pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik, maka tujuan pembelajaran dapat diperoleh secara optimal.¹⁸

Dari penelitian skripsi pertama menunjukkan penggunaan metode praktik dalam pembelajaran fikih yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, penelitian kedua menunjukkan manfaat model pembelajaran CTL bagi prestasi belajar siswa dan penelitian ketiga memaparkan model pembelajaran kooperatif dan menunjang kreatifitas siswa. Sedangkan penelitian skripsi ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* kelas VIII pada mapel SKI di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

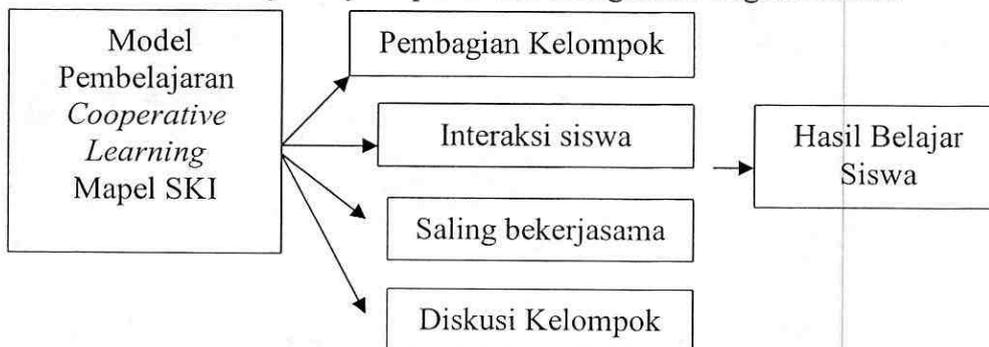
3. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir dalam penelitian ini bermula dari pemikiran akan berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru dalam upaya mengoptimalkan hasil belajar siswa, salah satu pembelajaran dengan model *cooperatif learning*. Model ini memberikan kesempatan pada siswa untuk saling berinteraktif dan belajar bersama sambil menyelesaikan tugas bersama dari materi yang diajarkan.

¹⁸ Umi Rifah “Model pembelajaran Kooperatif dan Kreatifitas Peserta Didik”, *Skripsi* Jurusan tarbiyah (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2010), hlm. 67.

Mapel SKI sebagai salah satu rumpun Pendidikan Agama Islam yang memiliki kajian teori yang luas diperlukan cara yang tepat untuk memudahkan siswa dalam penguasaan materi tersebut, maka model *cooperatif learning* menjadi alternatif yang tepat dalam pelaksanaan pembelajaran materi SKI, khususnya bagi siswa kelas VIII di Mts YMI Wonopringgo pada Tahun Pelajaran 2013/2014.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari gambar bagan berikut:



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan sebagai jenis penelitian yang bertujuan memecahkan masalah-masalah praktis.¹⁹

b. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif yang merupakan suatu pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena-fenomena atau gejala yang bersifat alami.²⁰

¹⁹ Mardalis, *Metode Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), hlm. 28.

²⁰ Mohammad Ali, *Strategi Penelitian Pendidikan*, Cet. Ke-10 (Bandung: Angkasa, 2003), hlm. 159

2. Sumber Data

Pada penulisan ini tentunya berdasarkan pada sumber-sumber data yang penulis lakukan. Adapun sumber data yang digunakan dikategorikan sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini antara lain:

- a. Kepala Sekolah dan Guru SKI di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.
- b. Siswa kelas VIII yang ada di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

b. Sumber data sekunder

Sedangkan yang menjadi sumber data sekunder adalah buku-buku pustaka dan literatur-literatur yang berhubungan dengan penelitian.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara ²¹ Dalam hal ini adalah

²¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2, (Jakarta: Kencana, 2008), hlm. 108.

dengan melakukan wawancara kepada para guru di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Metode wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran kooperatif learning dan mata pelajaran SKI siswa kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

b. Metode Observasi

Observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja pancaindra mata serta dibantu pancaindra lainnya.²²

Metode observasi digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan model pembelajaran kooperatif learning yang dilakukan oleh guru mapel SKI bagi siswa kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode yang digunakan untuk menelusuri data historis, arsip-arsip yang ada dan segala yang berhubungan dengan masalah tersebut.²³

Metode dokumentasi digunakan untuk mengetahui kemampuan belajar siswa kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 yaitu dengan mengambil data

²² *Ibid.*, hlm. 115

²³ *Ibid.*, hlm. 121.

nilai siswa dari dokumentasi di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

4 Metode Analisis Data

Dalam menganalisis data digunakan analisis data kualitatif. Di mana data yang terkumpulkan lalu dicatatkan sebagai catatan data yang akan dianalisis secara mendalam dari pernyataan-pernyataan yang diperoleh dari hasil wawancara dalam penelitian.²⁴ Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Keabsahan data

Penggunaan terhadap keabsahan data pada prinsipnya, selain digunakan untuk menyanggah balik apa yang dituduhkan kepada penelitian kualitatif yang menyatakan tidak ilmiah. Keabsahan data sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dengan kata lain, apabila peneliti mengadakan pemeriksaan terhadap keabsahan data secara cermat sesuai dengan tekniknya, sehingga jelas bahwa hasil upaya penelitiannya benar-benar bisa dipertanggungjawabkan dari segala segi.²⁵

b. Triangulasi

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data yang diperoleh

²⁴ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-22 (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 100.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 324.

tersebut.²⁶ Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam analisis data ini antara lain:

1) Reduksi Data (*Reduction Data*)

Reduksi data adalah proses pemilihan, pengabstrakan. Penyederhanaan, pemusatan perhatian dan transparansi data kasar yang muncul dalam catatan lapangan. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan polanya. Sehingga data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

Proses reduksi dalam penelitian ini difokuskan pada pelaksanaan pembelajaran model *cooperative learning*, supaya proses analisisnya bisa lebih fokus dan optimal.

2) Penyajian Data (*Display Data*)

Sesudah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Display data adalah suatu proses pengorganisasian data sehingga mudah dianalisis dan disimpulkan. Penyajian data dalam penelitian ini berbentuk uraian, dapat disertai gambar, skema, tabel, rumus dan lain-lain. Hal ini disesuaikan dengan jenis data yang terkumpul dalam proses pengumpulan data, baik dari data observasi, wawancara maupun studi dokumentasi.

²⁶ *Ibid.*, hlm. 330.

Penyajian data tersebut merupakan hasil reduksi data yang telah dilakukan sebelumnya agar menjadi sistematis dan dapat diambil maknanya, karena data yang terkumpul tidak sistematis.

3) Kesimpulan Data

Kesimpulan data merupakan langkah ketiga dalam proses analisis data, langkah ini dimulai dengan mencari pola, tema hubungan dan hal-hal yang sering muncul yang mengarah pada pola pembelajaran *cooperative learning* dan diakhiri dengan menarik kesimpulan sebagai hasil temuan di lapangan. Kesimpulan yang pada awalnya masih sangat *tentative*, maka dengan bertambahnya data menjadi lebih *grounded*. Verifikasi ini merupakan proses pemeriksaan dan pengujian kebenaran data yang telah dikumpulkan. Sehingga kesimpulan akhir yang didapat memiliki relevansi sekaligus menjawab fokus penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam skripsi ini dibagi menjadi tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir.

Bagian awal, meliputi: halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, abstrak, kata pengantar, dan daftar isi.

Pada bagian inti terdiri dari lima bab yaitu:

Bab I Pendahuluan yang meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Metode Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi.

Bab II Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dan Mapel SKI yang terdiri dua sub bahasan. Pertama, Model Pembelajaran *Cooperative Learning* yang berupa: Pengertian Model Pembelajaran *Cooperative Learning*, Teknis Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dan Keunggulan Pembelajaran *Cooperative Learning*. Kedua, Mapel SKI yang berupa: Pengertian Mapel SKI, Dasar dan Tujuan Mapel SKI, Ruang Lingkup Mapel SKI dan Manfaat Mempelajari Mapel SKI.

Bab III Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Mata Pelajaran SKI Siswa Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan yang meliputi: Gambaran Umum MTs YMI Wonopringgo Pekalongan, Data Pelaksanaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Mapel SKI bagi Siswa kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 dan Faktor-faktor Pendukung dan Penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Mapel SKI bagi Siswa Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Bab IV Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Mapel SKI bagi Siswa Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 yang meliputi Analisis Model Pembelajaran *cooperative Learning* di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 dan Analisis Faktor-faktor Pendukung dan

Penghambat Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Mapel SKI Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014.

Bab V Penutup, yang berisi Kesimpulan dan Saran-saran.

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup penulis.

Dengan demikian manfaat mempelajari mapel SKI bagi siswa adalah meningkatkan pengetahuan dan pemahaman siswa terhadap perkembangan Islam melalui pengetahuan riwayat Nabi Muhammad dan juga tokoh Islam sesudahnya dari kalangan sahabat dan generasi berikutnya untuk dapat diteladani dan juga mampu mengembangkan kebudayaan yang mereka tinggalkan sebagai budaya Islam.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan tentang Pola Pembelajaran dengan Model *Cooperative Learning* pada Mapel SKI Kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* pada mapel SKI kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014 dikatakan sudah baik, terbukti dengan beberapa siswa menjadi berani untuk tampil di depan kelas mengemukakan pendapatnya. Namun dalam memaksimalkan model pembelajaran *cooperative learning* yang dilakukan oleh guru mapel SKI yang bersangkutan masih belum maksimal. Hal ini terlihat dari beberapa siswa yang mengobrol sendiri padahal ada temannya yang sedang presentasi di depan kelas. Seharusnya dalam pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* agar dapat berjalan dengan maksimal seorang guru harus menetapkan aturan dalam bekerja sama sehingga siswa dapat dilatih untuk mendengarkan dan menghargai pendapat orang lain. Karena dalam pembelajaran *cooperative learning* selain bermanfaat untuk melatih siswa bekerja sama satu sama lain, sehingga menumbuhkan sikap peduli terhadap orang lain tetapi juga mengajarkan ketrampilan dasar hidup diantaranya mendengarkan, mengambil sudut pandang orang lain, berkomunikasi secara efektif dan bekerja sama mencapai tujuan bersama. Untuk itu, agar pelaksanaan

model pembelajaran *cooperative learning* pada mapel SKI kelas VIII di Mts YMI berjalan dengan maksimal, guru harus menetapkan aturan dalam bekerja sama, sehingga siswa tidak berbicara sendiri ketika ada temannya yang sedang presentasi di depan kelas, kemudian guru juga harus membangun komunikasi untuk membantu siswa mengenal dan merasa nyaman satu sama lain. Selain itu, peran guru dalam pembelajaran *cooperative learning* di kelas VIII tersebut perlu ditingkatkan, karena dari pengamatan saya selama pembelajaran *cooperative learning* masih ada beberapa siswa yang mengobrol sendiri ketika presentasi berlangsung. Jadi dalam hal ini ada beberapa peran guru dalam pembelajaran *cooperative learning* yang harus dilakukan, antara lain sebagai fasilitator yaitu seorang guru harus mampu menciptakan suasana kelas yang nyaman dan menyenangkan, sebagai mediator yaitu seorang guru berperan menjadi penghubung dalam mengaitkan materi yang sedang dibahas dengan pembelajaran *cooperative learning*, sebagai director-motivator yaitu mengarahkan jalannya diskusi dan memotivasi siswa untuk aktif berpartisipasi, mendorong siswa dalam mengembangkan keahlian maupun dalam bekerja sama diantaranya mendengarkan dengan seksama, mengembangkan rasa empati maupun interaksi. Peran guru sebagai director-motivator inilah yang belum terpenuhi dalam pembelajaran *cooperative learning* di kelas VIII Mts YMI, sehingga diskusi berjalan kurang optimal dan ada beberapa siswa yang berbicara sendiri ketika presentasi berlangsung. Seharusnya jika guru mampu mengarahkan

jalannya diskusi dan mengkondisikan siswa selama diskusi berlangsung, tentu hal ini dapat teratasi.

2. Faktor-faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan pembelajaran dengan model *cooperative learning* pada mapel SKI kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo Pekalongan Tahun Pelajaran 2013/2014. Adapun faktor pendukungnya antara lain:

- 1) Kesiapan guru dalam melakukan persiapan-persiapan dalam melakukan strategi pembelajaran mata pelajaran SKI tersebut.
- 2) Kesiapan siswa dalam menerima materi pelajaran SKI yang disampaikan oleh gurunya dengan penuh perhatian.
- 3) Suasana pembelajaran yang mampu diciptakan dengan efektif dan mampu memotivasi para siswa untuk mengikuti pembelajaran SKI tersebut.
- 4) Pengembangan manajemen yang diterapkan oleh Kepala Madrasah dalam mengatur jadwal pembelajaran dan menerapkan kurikulum yang memperhatikan tingkat kemampuan para siswanya.

Sedangkan faktor Penghambatnya antara lain:

- 1) Fasilitas dan sarana yang masih belum memadai secara optimal dalam kegiatan pembelajaran SKI yang dilakukan oleh guru SKI tersebut.
- 2) Jumlah siswa dalam kelas yang terlalu banyak sehingga proses pembelajaran kurang efektif untuk mengembangkan pembelajaran model *cooperative learning* tersebut.

- 3) Ketersediaan media pembelajaran SKI yang belum optimal sehingga kurang mendukung pengembangan pola pembelajaran dengan model *cooperative learning*.

B. Saran-saran

1. Guru

Guru hendaknya dapat memaksimalkan pelaksanaan model pembelajaran *cooperative learning* diantaranya dengan menetapkan aturan dalam bekerja sama dan melakukan perannya sebagai fasilitator, mediator, evaluator dan director motivator dengan baik, sehingga suasana kelas dapat kondusif dan siswa mampu menyerap materi yang disampaikan dengan baik.

2. Pembaca

Pembaca hendaknya dapat mengembangkan model pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan pendidikan, sehingga dapat mendorong terciptanya pembelajaran yang efektif dan prestasi yang memuaskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Hery Noer dan Muzier. 2004. *Watak Pendidikan Islam*. Jakarta: Fiska Agung Insani.
- Alma, Buchari. dkk. 2009. *Guru Profesional, Mengusai Metode dan Terampil Mengajar*. . Cet. Ke-3. Bandung: Alfabeta.
- Boehori. 2002. *Agama Sumber Nilai-Nilai Pembinaan Anak*. Surakarta: Romadhoni.
- Budiono. 2005. *Kamus Ilmiah Populer Internasional*. Surabaya: Alumni.
- Bungin, Burhan. 2008. *Penelitian Kualitatif*, Cet. Ke-2. Jakarta: Kencana.
- Daradjat, Zakiyah dkk. 2002. *Metode Khusus Pengajaran Agama Islam*, Cet. ke-3. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Isjoni. "Peran Guru dalam Pembelajaran Kooperatif". <http://dedi26.blogspot.com/peran-guru-dalam-pembelajaran-kooperatif.html>. Posted, 01 november 2014.
- Lickona, Thomas. 1991. *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. The United States and Canada: The New York Times Company.
- Mardalis. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Moeslichatun R. 2003. *Metode Pembelajaran Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexi J. 2000. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya. Cet. Ke-13.
- Mustakim, Zaenal. 2009. *Strategi & Metode Pembelajaran, Buku 2* Pekalongan: STAIN Press.
- Nata, Abudin. 2010. *Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Nizar, Samsul. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis; Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.

- Popham, W. James. Baher, Eva L. 2001. *Teknik Mengajar Secara Sistematis*. Cet. IV. Jakarta: Rineka Cipta.
- Purwanto, Ngalim. 2003. *Psikologi Pendidikan*. Cet. III. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rooijackers, AD. 2000. *Mengajar Dengan Sukses*. Jakarta: PT. Grasindo. Cet. III.
- Rusman. 2011. *Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Rusyan, A. Tabrani. 2002. *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-3. Bandung: Remadja Karya.
- Sam'ani, Mahmud. 2002. *Terjemahan Muhammad Yunus, At-taujih Tadrisil Lughotul 'Arobiyah*. Cet. ke-VII. Semarang: Toha Putra.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Cet. ke-4. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina 2006. *Pembelajaran dalam Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Cet. Ke-2, Jakarta: Kecana Prenada Media Group.
- Setiawan B, dkk. 2000. *Ensiklopedi Nasional Indonesia*, Jakarta: Cipta Adi Pustaka.
- Sudjana, Nana. 2002. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Cet. ke-4. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sukmadinata, Nana. 2004. *Kurikulum dan Pembelajaran Kompetensi*, Bandung: Kusuma Karya.
- Syah, Muhibbin. 2001. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Logos.
- Tim Phoenix, 2004. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Pustaka Phoenix.
- Tim Pengembangan Ilmu Pengetahuan, 2007. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan, Bagian II: Ilmu Pendidikan Praktis*, Cet. II. Bandung: PT Imtika.
- Tim Penyusun, 2008. *Buku SKI untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah kelas VIII, Sesuai KTSP*, Semarang: Toha Putra.
- Udin S. 2001. Winaputra dan Rosita, Tita. *Belajar dan pembelajaran*. Jakarta: Depdikbud.

Usman, M. Basyirudin. 2002. *Metodologi Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Pers.

SURAT KETERANGAN

Nomor: 46/MTs YMI /IX/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Drs Urip Sudiono

Jabatan : Kepala MTs YMI Wonopringgo Pekalongan

Dengan ini menerangkan dengan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa STAIN Pekalongan berikut:

Nama : ATI RISQIYATI

NIM : 2021 09472

Judul : **MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIF LEARNING* PADA
MAPEL SKI SISWA KELAS VIII DI MTS YMI
WONOPRINGGO KABUPATEN PEKALONGAN TAHUN
PELAJARAN 2013/2014**

Telah mengadakan penelitian di sekolah kami selama waktu yang diperlukan. Demikian surat keterangan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wonopringgo, September 2014
Kepala MTs YMI Wonopringgo

Drs Urip Udiono

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Guru Mapel SKI di MTs YMI Wonopringgo tentang model pembelajaran *cooperatif learning* bagi siswa kelas VIII.

1. Apakah Ibu selaku guru Mapel SKI melakukan persiapan sebelum melakukan tindakan mengajar?
2. Persiapan-persiapan apa saja yang dilakukan Ibu guru mapel SKI proses pembelajaran?
3. Bagaimana Ibu guru Mapel SKI dalam melaksanakan model pembelajaran dengan *cooperatif learning*?
4. Bagaimana langkah-langkah model *cooperatif learning* dalam pembelajaran SKI bagi siswa kelas VIII?
5. Kelebihan apa yang diperoleh dalam pelaksanaan model pembelajaran *cooperatif learning* dalam mapel SKI bagi kelas VIII?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Kepala MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan tentang Model *cooperatif learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran Mapel SKI.

1. Apakah Bapak selaku Kepala MTs YMI Wonopringgo memantau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan para guru, khususnya dalam pembelajaran SKI?
2. Menurut Bapak, guru mapel SKI sudah melaksanakan tugas dengan baik?
3. Bagaimana kebijakan bapak pengembangan pola pembelajaran di MTs YMI Wonopringgo ini?
4. Bagaimana perubahan yang ditunjukkan oleh siswa setelah mengembangkan model pembelajaran *cooperatif learning*?
5. Setujukan Bapak, kalau model pembelajaran dengan *cooperatif learning* dapat meningkatkan hasil belajar para siswa atau peserta didik, khususnya pada pembelajaran SKI?

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Waka kurikulum MTs YMI Wonopringgo Kabupaten Pekalongan tentang model pembelajaran *cooperatif learning* yang dilaksanakan dalam pembelajaran Mapel SKI bagi siswa kelas VIII.

1. Apakah Bapak selaku Waka Kurikulum MTs YMI Wonopringgo memantau pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan para guru, khususnya dalam pembelajaran SKI?
2. Menurut Bapak, guru mapel SKI sudah melaksanakan tugas dengan baik dan sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan?
3. Bagaimana model pembelajaran yang dilakukan para guru SKI pada siswa kelas VIII di MTs YMI Wonopringgo ini?
4. Bagaimana perubahan yang ditunjukkan oleh siswa kelas VIII setelah mengembangkan model pembelajaran *cooperatif learning* oleh guru Mapel *cooperatif learning*?
5. Dengan kurikulum yang ada di MTs YMI Wonopringgo, model pembelajaran *cooperatif learning* yang dilakukan guru mapel SKI, apakah sudah sesuai?

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Ati Risqiyati

NIM : 2021 09472

Tempat, Tgl Lahir : Pekalongan,

Alamat :

Orang Tua

Ayah :

Ibu :

Riwayat Pendidikan:

- | | |
|-------------------------|----------------------------|
| 1. MI | Lulus tahun |
| 2. MTs | Lulus tahun |
| 3. MA YMI Wonopringgo | Lulus tahun |
| 4. S.1 STAIN Pekalongan | Tahun 2009 Sampai sekarang |

Wonopringgo, September 2014

Penulis

Ati Rizqiyati
2021 09472